

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA DAN TK LABORATORI PEDAGOGIA

THE TEACHER PEDAGOGY COMPETENCE AT STATE KINDERGARTEN 2 YOGYAKARTA AND KINDERGARTEN LABORATORI PEDAGOGIA

Oleh : Dhevian Reyza Winata, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, *Dhevianr@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kompetensi Pedagogik Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Laboratori Pedagogia dan (2) Kendala Kompetensi Pedagogik Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Laboratori Pedagogia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 kepala sekolah dan 4 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, memiliki berbagai cara dalam menghadapi karakter anak, silabus dan rpp sudah tersusun beberapa bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai, merencanakan media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton, memberikan reward supaya anak menjadi aktif dalam pembelajaran, menjadi koordinator dan pendamping dalam ekstrakurikuler, dan evaluasi dilihat dari perkembangan anak dari hari-kehari. Sedangkan guru TK Laboratori Pedagogia memiliki latar belakang pendidikan untuk pendidikan anak usia dini, mengobservasi karakteristik siswa sejak pertama masuk kelas, pengembangan kurikulum dilakukan dengan menyusun tema dan sub-tema yang dekat dengan anak, menggunakan model pembelajaran kelompok, memanfaatkan teman sebaya untuk membuat peserta didik aktif, bertanggung jawab terhadap anak didik dalam ekstrakurikuler, dan lebih menekankan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian perkembangan anak setiap hari (2) Kendala yang dialami guru TK Negeri 2 Yogyakarta dalam kompetensi pedagogik meliputi waktu yang kurang dalam pengembangan kurikulum, orangtua yang tidak bisa mengantar anak untuk ekstrakurikuler, dan rapor yang berupa narasi karena memakan banyak waktu. Sedangkan untuk TK Laboratori Pedagogia meliputi perubahan mood anak sebelum berangkat sekolah yang merubah karakteristik anak, orangtua yang menutupi karakter anak di rumah, tidak semua siswa bisa mengikuti lomba untuk menunjukan potensinya, dan penerapan model belajar kelompok yang disesuaikan dengan minat membuat hasil yang diperoleh siswa menjadi berbeda-beda.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Taman Kanak-Kanak

Abstarct

This research aims to describe: (1) the teacher pedagogy competence at state kindergarten 2 Yogyakarta and kindergarten laboratory pedagogia and (2) The obstacle of the teacher pedagogy competence at state kindergarten 2 yogyakarta and kindergarten laboratory pedagogia. This research was a descriptive qualitative research. The subjects of this research were the principal and the teacher. The data were collected trough observations, interviews, and study documents. The data were analyzed by used data reduction, data display, and conclusion. The data validity test used techniques triangulation and resources triangulation. The results show that: (1) The teachers of state kindergarten 2 Yogyakarta have the appropriate educational background, have a variety of ways in the face of the character of the child, the syllabus and the lesson plan already composed a few months before the new school year begins, planning a media learning so that learning is not monotonous, giving a reward so that children become active in learning, coordination and companion in extracurricular activities, and evaluation be seen from child's development day to day. While the teachers of kindergarten laboratori pedagogia have background education for early childhood education, observing the characteristics of the students since the first incoming class, curriculum development is done by arranging the themes and sub-themes that are closed to the child, using a model of learning groups, utilizing peers to create active learners, responsible students in extracurricular activities, and more emphasis to describe the level of achievement of the child's development everyday. (2) The constraints experienced of the teachers of state kindergarten 2 Yogyakarta in pedagogic competence include the less time in development of the curriculum, the parent who could not take the child to extracurricular activities, and the narrative report that takes a lot of time. While for kindergarten

laboratori pedagogia, the constraints experienced include the children's mood changes before leave to the school that changes the characteristic of the child, parents who cover children characteristic at home, not all of students can follow the race to show their potential, and application of the model of learning tailored to the interests of groups that make students become the result obtained vary.

Keywords: Pedagogy Competence, Kindegarten Teachers

PENDAHULUAN

Persoalan dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam pembangunan pendidikan di negeri Indonesia ini.

Menjadi kebutuhan dunia pendidikan dewasa ini adalah guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan ketetapan pemerintah. berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik dan standar kompetensi. Standar kompetensi yang harus dimiliki guru selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VI pasal 28 yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penjabaran lebih lanjut tentang indikator standar kompetensi guru diatur melalui Permendiknas

No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru.

Guru dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Kehadiran guru dalam proses belajar-mengajar atau pembelajaran masih tetap memegang kendali atau peranan yang penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun oleh perangkat komputer yang peling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dapat dicapai dengan alat-alat modern tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah masalah hidupnya.

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan

pendidikan bergantung pada mutu guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.

Dalam kaitannya dengan peserta didik pada usia dini, maka guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena pada usia ini kecerdasan mereka sedang berkembang dengan pesat atau biasa disebut dengan *golden age*.

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan oleh tenaga pendidik yang kurang berkompeten di bidangnya. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa masih sukar untuk diwujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya.

Terlihat masih banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan. Pertama, guru tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengelola peserta didik. Misalnya, banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya, bahkan sampai melukai. Kedua, kepribadian guru masih labil. Misalnya, guru menodai siswanya sendiri sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan oleh para siswa dan masyarakat. Ketiga, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih

rendah. Misalnya, guru yang tidak mampu menulis karya tulis ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan buruknya hubungan guru dan siswa serta masyarakat sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi muridnya, apalagi masyarakat sekitarnya. Keempat, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih dangkal. Misalnya, guru kesulitan dalam menerapkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari. Beberapa contoh ini hanya sebagian kecil saja dari kelemahan yang dimiliki para guru kita, dikota maupun didesa.

Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik khususnya di tingkat TK belum memenuhi syarat sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak hanya sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Jika mutu guru rendah, maka mereka akan sulit atau kalah berkompetensi dengan guru yang lebih bermutu, sehingga berakibat hilangnya kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dalam buku Jejen Musfah (2011: 5) dijelaskan sekitar 77,85 persen, guru di sekolah dasar tidak layak menjadi guru karena pendidikannya tidak memenuhi syarat. Selain itu, penguasaan guru terhadap materi

pelajaran yang diajarkan kepada para muridnya juga lemah. Di tingkat taman kanak-kanak (TK), berdasarkan data Kemendikbud tahun 2013/2014 hanya 38,09% guru yang layak mengajar di tingkat TK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Negeri 2 Yogyakarta Dan TK Laboratori Pedagogia”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah kota Yogyakarta. Tepatnya di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Yogyakarta dan Taman Kanak-kanak Laboratori Pedagogia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2016

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 guru dan 2 kepala sekolah.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi, wawancara

mendalam dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan ketetapan pemerintah menjadi hal yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik dan standar kompetensi. Standar kompetensi yang harus dimiliki guru selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VI pasal 28 yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berikut kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Laboratori Pedagogia:

A. TK Negeri 2 Yogyakarta

1. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Guru TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini, bahkan

ada seorang guru yang melanjutkan pendidikan hingga S2. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan merupakan fondasi utama dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan dari data sekolah TK Negeri 2 Yogyakarta yang memiliki total 9 guru berlatar belakang pendidikan yang sesuai ditambah dengan pengalaman-pengalaman mengajar yang mereka miliki sehingga membuat belajar mengajar menjadi efektif dan efisien

2. Pemahaman Tentang Peserta Didik

Setiap guru di TK Negeri 2 Yogyakarta diwajibkan untuk mengenal karakter masing-masing anak untuk bisa memahami keunggulan dan kekurangan peserta didik. Setiap anak didik memiliki karakter mereka masing-masing sehingga dalam hal belajar guru tidak bisa menyama ratakan. Guru TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki cara yang berbeda dalam hal menangani peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing.

3. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program rancangan belajar mengajar yang dipedomani oleh pendidik dan peserta didik. Guru TK Negeri 2 Yogyakarta dalam merencanakan silabus dan RPP sudah menjadi hal yang biasa. Pembuatan silabus dan RPP sudah tersusun beberapa bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Guru TK Negeri 2 Yogyakarta mengembangkan silabus disesuaikan dengan tema agar tidak menyimpang terlalu jauh. Guru akan menyusun tema

sesuai dengan kemampuan sumber daya dari guru dan lingkungan sekitar.

4. Perancangan Pembelajaran

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru TK Negeri 2 Yogyakarta merencanakan model pembelajaran apa yang akan mereka pakai dalam satu semester, meskipun kurikulum yang dipakai oleh guru sama akan tetapi guru dibebaskan untuk menentukan model pembelajaran yang akan dipakai. Model pembelajaran yang dipakai guru TK Negeri 2 Yogyakarta berbeda-beda tergantung guru. Ada yang menggunakan model pembelajaran sentra dan ada yang menggunakan model pembelajaran sudut.

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kemampuan guru untuk mempengaruhi siswa untuk mau belajar lebih aktif dapat dilihat dari pemberian stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran untuk bisa memancing siswa menjadi aktif. Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta selalu memberi motivasi berupa pemberian bonus atau reward untuk anak yang dianggap aktif dan bisa dalam pembelajaran berupa bintang yang kemudian dapat ditempelkan peserta didik

di tempat duduk mereka, selain pemberian reward guru juga memanfaatkan alat peraga yang bisa memotivasi anak untuk mau belajar dengan antusias. Cara lain yang digunakan oleh guru TK Negeri 2 Yogyakarta untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bisa memunculkan rasa ingin belajar siswa adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa majalah yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik bagi peserta didik. Gambar yang menarik tersebut akan membuat anak menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran.

6. Pengembangan Potensi Peserta Didik

TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki banyak ekstrakurikuler sebagai wahana mengembangkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri 2 Yogyakarta sangat beragam, mulai dari yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dan yang sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik. Para guru dapat melibatkan diri menjadi Pembina kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler secara spesifik sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri 2 Yogyakarta menggunakan atau memanggil guru dari luar yang dianggap lebih ahli.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Guru TK Negeri 2 Yogyakarta melakukan evaluasi dengan berbagai cara.

Cara penilaiannya bisa menggunakan berbagai cara, diantaranya dengan observasi, percakapan, unjuk kerja, hasil karya, dan penugasan. Hasil-hasil penilaian ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan, mendiagnosis kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki penilaian dengan kategori mulai berkembang, belum berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik

B. TK Laboratori Pedagogia

1. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Memahami landasan kependidikan dan pemahaman wawasan untuk menjadi guru, seorang guru harus memiliki pengalaman atau latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual sehingga bisa menyelenggarakan pembelajaran di kelas dengan baik. Untuk itu, semua guru di TK Laboratori Pedagogia memiliki ilmu yang mereka dapat ketika kuliah untuk bisa menyelenggarakan pembelajaran dikelas dengan baik tersebut. Setiap guru di TK Laboratori Pedagogia memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai untuk pendidikan anak usia dini.

2. Pemahaman Tentang Peserta Didik

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang aktif, pendiam, pemalu, hiperaktif, dan lain-lain. Untuk

siswa yang pendiam atau pemalu guru memberikan pendekatan dengan cara mendekati mereka, mengajak dan membantu mereka untuk mau aktif dalam pembelajaran. Guru akan memanfaatkan pada sesi apresepsi, jadi anak yang pendiam akan diberikan kesempatan lebih pada saat aprsepsi untuk bercerita di depan teman-temannya tentang pengalaman-pengalaman yang dia miliki. Untuk siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, guru akan melihat alasan mengapa anak tersebut tidak memperhatikan, jika karena anak bercerita terus dengan teman sebaya, maka guru akan menukar tempat duduk mereka.

3. Pengembangan Kurikulum

Salah satu otonomi profesional guru terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dilayaninya. Guru TK Laboratori Pedagogia dapat membuat silabus dengan mengacu pada K13, membuat program tahunan, program semester, satuan kegiatan mingguan, dan rpph sebelum memulai aktivitas dalam pembelajaran, dari sini tujuan pendidikan diharapkan akan lebih mudah tercapai. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menyusun tema dan sub-tema yang dekat dengan anak. TK Laboratori Pedagogia merupakan sekolah inklusi sehingga tentunya ada sentuhan pendidikan inklusi., kemudian ada pengembangan pendidikan

etika lalu lintas, dan pendidikan budaya, semua itu terintegrasi dalam pembelajaran.

4. Perancangan Pembelajaran

Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Guru TK Laboratori Pedagogia mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, menyusun persiapan pembelajaran, dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien.

Guru sebagai pengajar dan pemberi materi untuk peserta didik disekolah maka guru sudah semestinya merencanakan pembelajaran untuk membantu mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas. Guru TK Laboratori Pedagogia menggunakan model pembelajaran kelompok. Peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok didalam kelas, meskipun menggunakan model pembelajaran kelompok dalam pengerjaan tugas berbeda dengan model kelompok pada umumnya. Setiap peserta didik akan dibebaskan memilih kegiatan yang akan mereka selesaikan dahulu, sehingga meskipun berada dalam satu kelompok, kegiatan yang dilakukan peserta didik dapat berbeda

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru sebisa mungkin memosisikan diri sebagai motivator siswa untuk mau belajar. Guru perlu mengetahui strategi atau rangsangan-rangsangan yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran. TK Laboratori Pedagogia menggunakan teman sebaya atau kolaborasi untuk merangsang anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Para guru memanfaatkan teman sebaya yang bisa mengerjakan dan aktif dalam pembelajaran untuk memotivasi teman yang pasif dalam pembelajaran. Peserta didik akan menjadi termotivasi ketika melihat teman sebaya mereka berhasil atau bisa melakukan sesuatu dalam pembelajaran, apabila teman sebayanya bisa maka anak tersebut akan menjadi termotivasi untuk bisa juga.

6. Pengembangan Potensi Peserta Didik

TK Laboratori Pedagogia mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Para guru akan mengarahkan peserta didik dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan anak usia TK dianggap belum bisa mengarahkan dirinya sendiri dalam hal pengembangan potensi, oleh sebab itu semua potensi peserta didik akan digali. Dengan demikian setiap ekstrakurikuler yang ada diwajibkan tanda petik untuk peserta didik yang artinya wajib akan tetapi tidak memaksa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Laboratori Pedagogia menggunakan guru dari luar sekolah yang dianggap lebih berkompeten dibidang tertentu untuk membantu mengembangkan potensi anak agar lebih maksimal, meskipun demikian guru atau wali kelas wajib untuk bertanggung jawab dan tetap mendampingi peserta didiknya selama kegiatan ekstrakurikuler karena sebagai wali kelas wajib memahami kemampuan, minat dan bakat anak didiknya. Penanggung jawab masing-masing ekstrakurikuler bertugas untuk mempermudah komunikasi antara guru ekstrakurikuler dari luar dengan pihak sekolah. Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK Laboratori Pedagogia bukan hanya sebagai koordinator atau penanggung jawab saja, melainkan sebagai motivator peserta didik untuk mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh agar potensi mereka berkembang secara maksimal.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian di TK Laboratori Pedagogia lebih menekankan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup sikap

dan perilaku anak setiap hari. Guru melakukan pemantauan perkembangan sikap dan perilaku tersebut setiap hari dalam proses belajar mengajar. Selain memperhatikan sikap dan perilaku anak, guru juga memperhatikan sejauh mana perkembangan motorik dan kognitif anak setiap hari dalam proses belajar mengajar. Perkembangan motorik dan kognitif anak akan dilaporkan terhadap wali murid dalam bentuk rapor diakhir tahun ajaran. Para guru TK Laboratori Pedagogia akan saling memberi masukan atau berdiskusi dengan guru sejawat untuk mendiskusikan rapor anak pada semester akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. TK Negeri 2 Yogyakarta

Guru TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kompetensi pedagogik yang dapat dilihat dari aspek pemahaman wawasan dan landasan kependidikan karena guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai sehingga dapat mengetahui konsep pembelajaran yang benar dan aktif. Pemahaman karakteristik peserta didik, guru memiliki cara dalam menghadapi berbagai karakter anak didik. Dalam hubungannya dengan melaksanakan dan mengembangkan kurikulum guru menyusun silabus dan RPP beberapa bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Guru TK Negeri 2 Yogyakarta mengembangkan silabus disesuaikan dengan tema agar tidak menyimpang terlalu jauh dengan kurikulum. Untuk perancangan pembelajaran, guru merancang atau

memikirkan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam satu semester, sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan guru juga merancang media atau alat peraga yang menarik agar pembelajaran tidak monoton. Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru memiliki stimulus masing-masing untuk bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran dan guru menjadikan anak sebagai mitra kerja sehingga kedekatan yang terjalin antara guru dan peserta didik mencerminkan komunikasi yang berjalan dengan baik. Berdasarkan faktor pengembangan potensi peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri 2 Yogyakarta menggunakan atau memanggil guru dari luar. Sedangkan untuk penilaian dan evaluasi hasil belajar guru tidak hanya menilai dari hasil akan tetapi proses perkembangan anak dari hari ke hari.

B. TK Laboratori Pedagogia

Guru memiliki kompetensi pedagogik yang dapat dilihat dari aspek pemahaman wawasan dan landasan kependidikan yang didapat semasa kuliah untuk bisa menyelenggarakan pembelajaran dikelas dengan baik dan maksimal. Dalam pemahaman karakteristik anak didik, guru memanfaatkan sesi apersepsi untuk mengidentifikasi karakter anak. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara menambahkan pendidikan inklusi, pendidikan etika lalu lintas, dan pendidikan budaya yang terintegrasi dalam pembelajaran. Dalam perencanaan

pembelajaran, guru mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, menyusun persiapan pembelajaran, model pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, guru memanfaatkan teman sebaya untuk membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Dalam pengembangan potensi peserta didik, guru menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik. Guru bertanggung jawab dan mendampingi anak didiknya setiap kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dalam penilaian dan evaluasi hasil belajar guru lebih menekankan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup sikap dan perilaku anak setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- BSNP. 2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2007. Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Pedoman Penyusunan Silabus. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Dwi Yulianti. 2010. Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Indeks
- Haris Herdiansyah. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika

- E.Mulyasa. 2011. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ibrahim Bafadal. 2004. Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jasa Ungguh Muliawan. 2009. Manajemen Playgroup dan Taman Kanak-Kanak. Yogyakarta: Diva Press
- Jejen Musfah. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Kusnandar. 2007. Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marselus R. Payong. 2011. Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya. Jakarta: PT Indeks Jakarta
- Masnur Muslich. 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, Matthew.B & Huberman, A. Michael. 1992. Analisis data Kualitatif. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Pres
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto. 2013. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: PT Remaja Posdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2009. Kemampuan Profesionalitas Guru dan Tenaga Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Yuliani Nurani Sujiono. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indek